

**STRATEGI PEMENANGAN PASANGAN ABDUL KHALID DAN
SISWADI (AKSI) DALAM PEMILIHAN UMUM MAHASISWA
(PEMILWA) UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2011**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu
Sosiologi**

**Disusun Oleh:
RAHMATUL AMALIYAH
NIM: 08720036**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmatul Amaliyah
NIM : 08720036
Jenjang/ Prodi : S1 / Sosiologi

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Oktober 2013

Saya yang menyatakan,



Arelia
Rahmatul Amaliyah
NIM: 08720036

NOTA DINAS

Kepada Yth,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**STRATEGI PEMENANGAN PASANGAN ABDUL KHALID DAN SISWADI
(AKSI) DALAM PEMILIHAN UMUM MAHASISWA (PEMILWA) UIN
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2011**

Yang ditulis oleh:

Nama : Rahmatul Amaliyah
NIM : 08720036
Jurusan : Sosiologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 26 Juni 2013

Dosen Pembimbing,



Drs. Musa, M.Si



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
Yogyakarta 55281



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/ 1094 - B/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: **STRATEGI PEMENANGAN ABDUL KHALIQ DAN
SISWADI (AKSI) DALAM PEMILIHAN UMUM
MAHASISWA (PEMILWA) UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA 2011**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rahmatul Amaliyah
NIM : 08720036
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 17 Oktober 2013
dengan nilai : 73 (B-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Musa, M.Si.
NIP. 19620912 199203 1 001

Penguji I

Sulistyaningsih, S.Sos, M.Si
NIP.197612124 200604 2 001

Penguji II

Dr. Ahmad Zaenal Arifin, MA
NIP.19751118 200801 1 013

Yogyakarta, 04 November 2013



UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Abdurrahman, M.Hum.
NIP.19630306 198903 1 010

MOTTO

ALLAH AKAN MENGHIDUPKAN HATI YANG MATI DENGAN CAHAYA
HIKMAH SEBAGAIMANA ALLAH MENGHIDUPKAN TANAH YANG TANDUS
DENGAN AIR HUJAN.

HIDUP BUKANLAH HANYA SEKADAR PILIHAN
TAPI BAGAIMANA BERTAHAN DENGAN PILIHAN ITU, ITULAH HIDUP
BERSYUKUR UNTUK HATI YANG TIDAK PERNAH MATI
UNTUK NIKMAT YANG SELALU DISYUKURI
DAN UNTUK SENYUM YANG MASIH SEMPAT KITA BERIKAN

PERSEMBAHAN

- Untuk Mama yang dalam setiap waktunya terselip selalu doa dan kasih untuk anak-anaknya
- Untuk Papa yang tak pernah lelah memberikan arahan, support, dan pelajaran hidup yang tak mudah
- Kepada almamaterku tercinta Sosilogi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rekapitulasi Perolehan Suara Presiden dan Wakil Presiden	50
Tabel 2 : Perolehan suara partai di tingkat Universitas	51
Tabel 3: Rekapitulasi jumlah suara partai Fakultas Adab dan Ilmu Budaya	52
Tabel 4: Rekapitulasi jumlah suara partai Fakultas Dakwah.....	52
Tabel 5: Rekapitulasi jumlah suara partai Fakultas Syariah dan Hukum	53
Tabel 6: Rekapitulasi jumlah suara partai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	53
Tabel 7. Rekapitulasi jumlah suara partai Fakultas Ushuludin, Studi Agama dan Pemikiran Islam	54
Tabel 8. Rekapitulasi jumlah suara partai Fakultas Sains dan Teknologi	54
Tabel 9. Rekapitulasi jumlah suara partai Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora	55
Tabel 10. Rekapitulasi hasil sementara dari semua fakultas	80

ABSTRAK

Dalam pertarungan pentas politik, pemenangan membutuhkan strategi yang baik agar massa atau calon pemilih dapat mengarahkan pilihannya pada calon yang bersangkutan. Strategi politik dirancang masing-masing partai agar calon yang diusungnya dapat terpilih sesuai dengan kehendak masyarakat (konstituen).

Peta politik mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak ubahnya pertarungan politik di tingkat nasional. Pesta demokrasi, dalam hal ini pemilihan umum yang terjadi di kampus, juga tidak ada bedanya dengan pesta demokrasi lima tahunan. Yang membedakan hanyalah skop atau wilayah partisipasi. Namun demikian, seluruh rangkaian dari sejak pencalonan hingga pemilihan membutuhkan sebuah strategi khusus di mana mesin partai menjadi komoditas utama dalam mengusung calon hingga terpilih.

Pesta demokrasi tingkat kampus di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2011 yang lalu dimenangkan oleh pasangan AKSI (Abdul Khalid-Siswadi). Dalam kaitan tersebut, penelitian ini dimaksudkan atau bertujuan untuk mengetahui strategi pemenangan pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden Mahasiswa yang diusung oleh Partai Rakyat Merdeka (PRM) tersebut.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori jualan politik dengan pendekatan distribusi dan kesempatan. Pandangan *political marketing* (jualan politik), menurut Adman Nursal adalah strategi kampanye politik untuk membentuk serangkaian makna politis tertentu di dalam pemikiran para pemilih. Teori pendukung menggunakan teori pendekatan sosial. Bagi Bourdieu, kehidupan sosial baik politik maupun budaya tidak pernah lepas dari apa yang namanya habitus modal. Habitus modal akan selalu memberikan tiga aspek geraknya.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam tulisan ini berasal dari wawancara, dokumen-dokumen, dan juga observasi di lapangan. Dan untuk menganalisa data, penulis menggunakan metode analisis-deskriptif.

Dari hasil penelitian ditemukan jawaban tentang strategi pemenangan pasangan AKSI, yaitu menggunakan strategi marketing politik, di antaranya: *Pertama*, berbasis pendekatan keilmuan. *Kedua*, melalui pendekatan ideologi. *Ketiga*, melalui modal sosial sebagai bagian dari fakultas baru yang progresif.

Keynote: Politik, Strategi Pemenangan, Pemilihan Umum Mahasiswa

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan hambanya kemudahan. Hanya berkat rahmat dan kuasa-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan walaupun dengan melalui proses yang panjang dan sangat melelahkan.

Dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis menyadari tanpa bantuan, bimbingan, petunjuk serta sarana dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan terwujud dan dapat terlaksana dengan baik.

Terselesainya karya sederhana ini tidak berarti apa-apa tanpa sumbangsih dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Mama Ismiyatun dan Papa Fathol Arifin. Salam takdzim, hormat, tor salam pangesto penulis haturkan terima kasih telah memotivasi, membimbing dan mendukung segala kegiatan positif sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
2. Keluarga besarku di rumah, H, Luthfi Baihaqi (Alm), Alimah, dan adikku yang pintar, Fatimatuz Zahroh, dan si imut Fadhilatun Hunaefa, Om Fauzi, Tante Cennil Ushululalah, Om Subhan, Om Baihaqi, Om Ali Qosim, Nyanyyah Zahraturun, Om Ali, dan Om Hayat. Terima kasih penulis haturkan.
3. Terima kasih kepada guru-guru yang telah dengan telaten membimbing penulis mengarungi samudera ilmu, di antaranya, pembimbing akademik dan sekaligus pembimbing skripsi, Bapak Drs. Musa, M.Si, Kaprodi

Sosiologi FISHUM, Bapak Dadi Nurhaedi, M.Si, dan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Bapak Dudung Abdurrahman, M.Hum. Tak lupa pula penulis juga haturkan terima kasih kepada pihak rektorat yang telah sudi memberikan sedikit informasi yang penulis perlukan.

4. Keluarga Kunyit yang memberikan senyum dan cemberutnya suatu waktu, yang memberikan penulis cermin penyembuhan, serta menemani dalam keseharian penulis Muhammad Hisyam Nuri. Terima kasih, Kakak, semoga proses kita selama ini dapat kita teladani dengan baik.
5. Kepada sahabat Ainur Rasyid Terima kasih atas bimbingan dan motivasinya. Juga kepada sahabat Fajri andika atas waktu dan tenaganya. Kepada ketua PPF 2010 Imam Nawawi, juga kepada sahabat dan saudaraku Abdul Khalid dan Siswadi yang juga menjadi objek penelitian. Sumber informan, Khuraim Fatik, Bangkit DPW Universitas, DPP, PPF dan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
6. Teman-teman Sosiologi 2008, khususnya Fadhila Tauhidus Syifa dan Asri Astariana, yang sudah mau bawel dan membantu penulis. Serta Topan Wahyudi, yang hilang dengan pekerjaannya. Juga teman-teman yang masih menyusul dalam proses. Mari semangat dan cepat menyusul.
7. Sahabat-sahabat Korp Karpel, Hasan Ma'ali, Mega Aisha, Nurul Farida, Suci, Aman, Saffar, Muthoharoh dan sahabat-sahabat lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

8. Terima kasih juga buat teman-teman Peut Berkawan, Gria Ramadhaniati, Veni dp, Fai'iq Azizah, Titik Oktaviyani, Aidatul Fitriyah, Rachma Suci A, Ira Raswa, dll.

Yogyakarta, 28 Oktober 2013

Rahmatul Amaliyah

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teori	17
1. Strategi Pemenangan Partai Politik	19
2. Strategi dengan Pemenangan dengan Pendekatan Sosial	22
F. Metode Penelitian	24
1. Jenis Penelitian	24
2. Sifat Peneltian	24
3. Pendekatan Masalah.....	25
4. Pengumpulan Data	25
G. Sistematika Penulisan	26

BAB II: GAMBARAN UMUM PEMILIHAN UMUM MAHASISWA	
(PEMILWA) UIN SUNAN KALIJAGA 2011	28
A. Untuk Apa Pemilwa Digelar	28
B. Partai Politik Mahasiswa dalam Pemilwa 2011	34
C. Profil Calon Presiden/wakil Presiden dalam Pemilwa 2011.	37
D. Profil Partai Pengusung Pasangan AKSI	43
E. Profil Tim Pemenangan Pasangan AKSI.....	46
F. Rekapitulasi Perolehan Suara Presiden dan Wakil Presiden dalam Pemilwa 2011	49
1. Perolehan Suara Partai di tingkat Universitas	51
2. Perolehan Suara Perfakultas	52
 BAB III : STRATEGI PEMENANGAN PASANGAN ‘AKSI’ DALAM	
PEMILWA UIN SUNAN KALIJAGA 2011	57
A. Mahasiswa dan Partai Politik	57
B. Strategi Keilmuan Pemantik Kemenangan	62
C. Strategi Pemenangan Melalui Ideologi Partai	68
 BAB IV: MODAL SOSIAL PEMENANGAN.....	75
A. Fakultas Baru, Harapan Baru	75
B. Peta Kekuatan Pasangan AKSI	77
C. Modal Sosial Pemenangan Pasangan AKSI.....	80
 BAB V: PENUTUP	85
A.Kesimpulan	85
B.Saran-Saran	86
 DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diskursus mengenai politik semakin meluas seiring dengan perkembangan wacana dan interaksi satu orang dengan orang lain dalam mewujudkan suatu perubahan. Dalam ranah politik praktis, tujuan tersebut dimaksudkan sebagai cara menguasai atau minimal dapat memberikan pengaruh terhadap suatu kebijakan atas apa yang telah diwacanakan.¹ Sedangkan dalam rangka menuju proses kemenangan dalam pertarungan politik dibutuhkan suatu proses integral dalam kaitannya dengan proses dinamika sosial yang berkembang.

Dalam pertarungan politik praktis, seperti halnya yang berkembang pada pemilihan umum di tingkat nasional, partai politik berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik. Para politisi melakukan propaganda dan agitasi terhadap masyarakat (pemilih) agar calon dari partai yang diusungnya menang pada saat pemilihan umum.² Di sinilah strategi dibutuhkan sebagai wahana perkembangan dinamika politik dan sebagai alat menuju cita-cita yang dimaksud.

Marketing politik dalam kajian sosiologi politik menitikberatkan pada bagaimana pola keterhubungan calon dan konstituen menjadi searah

¹ Haryatmoko, *Etika Politik dan Kekuasaan* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2003), hlm. 22.

² *Ibid*, hlm. 23-24.

demi sebuah kepentingan atau kemenangan.³ Untuk memenangkan calon, dalam hal ini sebagai Presiden dan Wakil Presiden misalnya, dibutuhkan strategi agar masyarakat (pemilih) simpati dan akhirnya melabuhkan pilihannya pada calon bersangkutan. Hal ini barangkali umum terjadi pada pelaksanaan pemilihan umum di tingkat nasional di mana peran partai sangat urgen dalam melakukan agitasi dan propaganda.

Strategi politik dirancang oleh masing-masing partai agar calon yang diusungnya dapat terpilih sesuai dengan kehendak masyarakat (konstituen). Partai satu dengan partai lainnya tentunya akan menjual (*sell*) program unggulannya sehingga konstituen tertarik. Strategi yang lain juga lumrah dilakukan dalam praktik pemilihan umum, misalnya mengkampanyekan keunggulan pasangan calon Presiden dan Wakil Presidennya daripada calon-calon yang lain.⁴

Pesta demokrasi terkait pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden misalnya, saat ini tidak hanya berlaku di tingkat nasional. Di tingkat kampus, sistem pemilihan semacam itu direduksi sebagai sistem politik mahasiswa di mana untuk memilih Presiden atau Wakil Presiden Mahasiswa harus melalui berbagai tahap. Tahap tersebut hampir menyerupai peta politik di tingkat nasional, misalnya penjarangan dari masing-masing partai hingga akhirnya merebut kursi di pemerintahan mahasiswa yang disebut DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa). Dan untuk menuju kemenangan tersebut tentunya juga dibutuhkan strategi yang matang sehingga konstituen

³ Maurice Duverger, *Sosiologi Politik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 16.

⁴ Firmanzah, *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 7.

(mahasiswa) dapat memilih calon yang diusung masing-masing partai mahasiswa.

Mahasiswa adalah bagian dari sosial kemasyarakatan yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Mereka mempunyai wawasan luas sebagai generasi yang selalu bersinggungan langsung dengan persoalan akademik dan bahkan dalam dunia politik.⁵ Peta politik mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga tidak ubahnya pertarungan politik di tingkat nasional. Pesta demokrasi, dalam hal ini pemilihan umum yang terjadi di kampus juga tidak ada bedanya dengan pesta demokrasi lima tahunan yang terjadi di tingkat nasional. Yang membuat berbeda adalah skop atau wilayah partisipasi di tingkat kampus hanya melibatkan mahasiswa secara keseluruhan. Namun demikian, seluruh rangkaian dari sejak pencalonan hingga pemilihan membutuhkan sebuah strategi khusus di mana mesin partai menjadi komoditas utama dalam mengusung calon hingga terpilih.⁶

Bila sistem pemerintahan di tingkat nasional memiliki lembaga trias politika, yakni eksekutif, legislatif, dan yudikatif,⁷ hal tersebut juga diadopsi dalam sistem pemerintahan mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga. Peran eksekutif memiliki posisi strategis sebagai pemangku dan eksekutor kebijakan yang berhubungan dengan dinamika kemahasiswaan di dalam atau

⁵ Ahmad Sutardi dan Endang Budiasih, *Mahasiswa Tidak Memble Siap Ambil Alih Kekuasaan Nasional* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo KOMPAS GRAMEDIA, 2010), hlm. 6.

⁶ Hasil wawancara dengan Fajri Andika, Panitia Pelaksana Fakultas (PPF) Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011, pada tanggal 24 Juni 2013.

⁷ Untuk lebih jelasnya, lihat *Panduan Pemasyarakatan: Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia* (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2013), hlm. 13.

di luar lingkungan kampus. Bahkan tidak jarang, dari kampus, mereka mengorganisir kekuatan lintas mahasiswa menjadi sebuah gerakan bersama. Dalam sistem pemerintahan mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga tidak ubahnya negara Republik Indonesia di mana ketiga lembaga tersebut saling berkelindan. DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa) seakan menjadi barang rebutan yang paling seksi dalam sistem pemerintahan mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga.

“Lembaga legislatif berwenang membuat dan menetapkan UU dan mengawasi jalannya roda pemerintahan. Sedangkan lembaga eksekutif berkewajiban menjalankan tugas-tugas kenegaraan yang telah ditetapkan dalam GBHN dalam rentang waktu tertentu, dan lembaga yudikatif bertanggung jawab mengadili sekaligus memberikan sanksi kepada para penyelenggara negara apabila terbukti melanggar konstitusi negara maupun peraturan perundang-undangan lainnya. Begitu pula dengan negara UIN Sunan Kalijaga memiliki peran dan tanggung jawab yang hampir sama dengan negara. Ia memiliki lembaga pemerintahan mahasiswa (*student government*) yang memiliki fungsi menjalankan sekian agenda pemerintahan yang ada. Dari deskripsi naratif tersebut, kampus kerap kali dianalogikan sebagai negara kecil (*miniatur of state*) dari sebuah negara sehingga tak berlebihan jika seluruh bentuk aktivitas dan sistem yang berjalan di kampus merefleksikan aktivitas sebuah negara. Artinya, segala bentuk aktivitas kenegaraan terwajantahkan dalam hiruk pikuk aktivitas kemahasiswaan sebagai media artikulasi realitas kehidupan manusia bagi seluruh mahasiswa yang bergeliat mendalami pelbagai keilmuan di UIN. Hiruk pikuk aktivitas kemahasiswaan itu salah satunya terwadahi dalam lembaga Legislatif Mahasiswa (SEMA) dan Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) sebagai bagian dari *student government* di UIN Sunan Kalijaga.”⁸

⁸ Sarjono, dalam makalahnya yang berjudul *Reoptimalisasi Peran Strategi Parlemen Mahasiswa Dalam Mewujudkan Kedaulatan Mahasiswa*. 2009. Sarjono juga menjelaskan bahwa Kedaulatan dan Kemerdekaan adalah dua hal yang tak dapat dipisahkan. Jika ingin merdeka maka harus berdaulat, jika tidak, maka kemerdekaan tak akan pernah kita raih sampai kiamat sekalipun.

Adanya Lembaga kemahasiswaan tentu agar terjadi pembelajaran tentang ketiga elemen lembaga tersebut. Ketiganya memiliki keseimbangan dan saling mengawasi.

Sejarah bangsa Indonesia lahir dari semangat kaum muda. Semangat tersebut juga menempatkan posisi mahasiswa sebagai ujung tombak dalam gerakan perubahan. Mahasiswa dengan kekuatan tradisi akademik yang kuat mempunyai posisi tertinggi dalam semangat gerak sejarah kebangsaan. Sisi menarik dari tema ini adalah bagaimana mahasiswa dengan sebagai identitas terpelajar dan *agent of social change* (agen perubahan sosial) bermain politik. Walaupun pertarungan politik mahasiswa sebagaimana menjadi fokus dalam penelitian ini diranah perebutan wilayah atau kekuasaan pemerintahan mahasiswa di tingkat Universitas, tidak menjadi sederhana ketika realitas yang berkembang di dalamnya semakin kompleks dengan pertarungan identitas dan wacana. Walaupun pertarungan politik ala mahasiswa dalam pesta demokrasi di tingkat kampus tidak semeriah dan sekompleks pesta demokrasi di tingkat nasional, paling tidak dalam penelitian ini dapat mengetengahkan sejauh mana mahasiswa berpolitik praktis. Hal ini barangkali dimaksudkan sebagai bekal nantinya bila terjun di tengah-tengah masyarakat.

Sebagai langkah menuju sistem pemerintahan layaknya di negara Indonesia dalam hal ini ialah proses pembentukan struktur pemerintahan mahasiswa (*student government*) di UIN Sunan Kalijaga diadakanlah sebuah pesta demokrasi yang diberi nama Pemilihan Umum Mahasiswa

(PEMILWA). Pemilwa ini dimaksudkan untuk memberikan pelajaran kepada mahasiswa perihal politik praktis. Konsep tentang demokrasi mahasiswa juga tidak jauh beda dengan konsep demokrasi dan sistem kenegaraan formal pada umumnya. Pemilwa digelar untuk menentukan siapa yang pantas untuk menempati posisi di lembaga kemahasiswaan. Pemerintahan Mahasiswa dibentuk tidak hanya sebagai proses demokrasi melalui PEMILWA, akan tetapi juga sebagai media pembelajaran publik di tingkat mahasiswa.⁹ Riski Fauziah, dalam makalahnya yang berjudul “Mewujudkan *Student Government Kreatif*” menjelaskan:

“Student government mahasiswa muncul untuk memberikan pelayanan, menyalurkan aspirasi, perlindungan, advokasi bagi mahasiswa. Mahasiswa sebagai konstituen merupakan subjek terpenting bagi *student government* untuk diperhatikan. Selain itu, student government juga penting dikembangkan kearah yang lebih luas, semisal pengembangan dan advokasi masyarakat luar kampus, guna menegukan eksistensi perjuangan mahasiswa.”¹⁰

Gerak langkah *student government* menjadi entitas dari kehidupan kampus UIN Sunan Kalijaga. Selama ini perannya telah memberikan warna terhadap iklim kampus yang lebih demokratis. Sebagai organisasi intra kampus sudah selayaknya dapat mengakomodir semua kalangan, kebebasan berpendapat, terbuka, transparan dan progresif menyikapi segala problematika, baik di tatanan kampus maupun persoalan kebangsaan.

⁹ Hasil wawancara dengan Masjudi, Wakil Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPUM) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011, pada 23 Juni 2013.

¹⁰ Riski Fauziah, dalam makalahnya yang berjudul “Mewujudkan *Student Government Kreatif*” yang disampaikan pada debat Calon Ketua BEM Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga. 2009

Pemilwa UIN Sunan Kalijaga yang digelar pada tanggal 17 Maret 2011 mempertarungkan tiga pasang kandidat calon Presiden dan Wakil Presiden Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Nomor urut pertama ditempati oleh pasangan Wakhida Ahmad Bangkit H.J—Rohman dengan partai pengusung Partai Bintang Merah (PBM) dan Partai Pencerahan. Nomor urut dua ditempati oleh pasangan Aliudin—Nuha Rofqia dengan partai pengusung Partai Aksi Solidaritas (PAS). Sedangkan di nomor urut tiga ditempati oleh pasangan Abdul Khalid—Siswadi (AKSI) dengan partai pengusung Partai Rakyat Merdeka (PRM), Partai Demokrat Mahasiswa (PDM), Partai Mawar, dan Partai Sunan Kalijaga (PaSuKa).

Partai mahasiswa menjadi wadah mahasiswa berpolitik sebagai gerak dinamika demokrasi. Progresifitas dan dinamika demokrasi mahasiswa terlihat dari proses Pemilwa UIN Sunan Kalijaga yang mempertarungkan tiga pasangan calon yang diusung oleh partai-partai peserta Pemilwa. Dalam proses demokrasi di kampus UIN Sunan Kalijaga juga terlihat bagaimana proses pembelajaran politik di tingkat kampus digelar. Pemilwa layaknya Pemilu di negara Indonesia, juga menempatkan KPUM (Komisi Pemilihan Umum Mahasiswa) sebagai pelaksana kegiatan Pemilwa. Selain KPUM, juga dibentuk pengawas pemilu atau disebut Panwaslu. Panwaslu bertugas untuk mengawasi jalannya Pemilwa. Untuk memudahkan jalan proses demokrasi, KPUM membentuk satuan tugas yang diberi nama PPU (Panitia Pemilihan Universitas) sebagai pelaksana pemilihan di tingkat pusat (universitas) dan

PPF (Panitia Pemilihan Fakultas) yang menjadi pelaksana Pemilwa di tingkat fakultas.¹¹

Pemilwa 2011 yang dimenangkan oleh pasangan Abdul Khalid-Siswadi (AKSI) sangat menarik untuk ditelaah lebih mendalam. Abdul Khalid merupakan calon dari fakultas baru di lingkungan UIN Sunan Kalijaga. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dimana Abdul Khalid mengenyam pendidikan, dalam ranah kekuasaan dan dinamika politik mahasiswa masih dianggap pendatang baru. Tidak sedikit anggapan bahwa Abdul Khalid sebagai mahasiswa Prodi Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dapat memenangkan pertarungan. Untuk memenangkan pertarungan dalam Pemilwa UIN Sunan Kalijaga memang tidak mudah. Membutuhkan strategi khusus sebagai upaya transformasi politik mahasiswa. Ini merupakan fenomena baru dalam demokrasi di Kampus UIN Sunan Kalijaga. Mahasiswa yang berangkat dari Fakultas baru mampu memenangkan konstelasi politik di tingkat universitas. Sebab biasanya pemegang tampuk kekuasaan politik mahasiswa di tingkat universitas dipegang oleh beberapa fakultas besar, sebut saja misalnya Fakultas Ushuluddin, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Adab, atau Fakultas Syariah dan Hukum. Jumlah mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (Soshum) pun tidak sebanyak fakultas tersebut. Mahasiswa di Fakultas Soshum yang berhak memilih dari data terakhir sebanyak 1.150 mahasiswa, sedangkan di fakultas besar tersebut melebihi jumlah mahasiswa Fakultas Soshum. Di

¹¹ Surat Keputusan Komisi Pemilihan Umum Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga: nomor: 001/KPU/2011

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang berhak memilih sebanyak 2.378 mahasiswa, di Fakultas Ushuludin dan Studi Agama Islam yang berhak memilih sebanyak 1.439 mahasiswa, di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang berhak memilih sebanyak 2.570 mahasiswa, di fakultas Syari'ah dan Hukum yang berhak memilih sebanyak 2.946 mahasiswa, sedangkan di Fakultas Sains dan Teknologi yang berhak memilih sebanyak 2.331 mahasiswa.¹² Di sinilah menariknya konstelasi politik mahasiswa di lingkungan UIN Sunan Kalijaga berkembang.

Untuk itu, yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana kinerja tim dan partai pengusung pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden AKSI (Abdul Khalid-Siswadi) dalam meraih simpati mahasiswa ditengah percaturan perebutan hati para mahasiswa di semua jurusan? Selain itu, sejauh mana peran dan fungsi Partai Rakyat Merdeka (PRM) sebagai partai pengusung dalam melakukan kerja politik pada pelaksanaan Pemilwa UIN Sunan Kalijaga 2011?

Partai politik berlaku di tingkat nasional dalam perkembangan politik nasional juga kurang lebih sama dalam fungsi dan peran partai politik di tingkat kampus. Jika merujuk pada partai-partai nasional peserta pemilu, hal yang sama juga terjadi di kampus UIN Sunan Kalijaga, bahwa peran partai sangat besar andilnya dalam kemenangan pasangan calon yang diusung.

¹² Untuk lebih jelasnya, lihat http://kpumuinsuka.blogspot.com/2013/06/daftar-pemilih_17.html, diakses pada tanggal 16 September 2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan, sebagai berikut :

- Bagaimana Strategi Pemenangan Pasangan Abdul Khalid —Siswadi (AKSI) dalam Pemilihan Umum Mahasiswa (PEMILWA) UIN Sunan Kalijaga 2011?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diorientasikan untuk mendapatkan pengetahuan yang kongkret mengenai peran partai politik mahasiswa dalam Pemilihan Umum Mahasiswa (Pemilwa) UIN Sunan Kalijaga 2011. Dengan harapan penelitian yang ditulis secara sistematis dan komprehensif dapat menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terangkum dalam rumusan masalah.

Adapun tujuan tersebut terinci dalam pernyataan sebagai berikut: *Pertama*, mengetahui strategi politik pasangan Abdul Khalid-Siswadi dalam percaturan Pemilwa UIN Sunan Kalijaga 2011. *Kedua*, menganalisis peran mahasiswa dalam keterlibatannya dalam hiruk-pikuk perpolitikan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dan pengetahuan yang dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, khususnya tentang sistem perpolitikan Pemilihan Umum Mahasiswa (Pemilwa) UIN Sunan Kalijaga.

- b.** Secara akademik penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang politik dan kemahasiswaan.

D. Kajian Pustaka

Barometer demokrasi di tingkat nasional dapat diamati dari tingkat partisipasi mahasiswa di kehidupan kampus. Bagaimana kampus sebagai media pembelajar yang mencetak ribuan pemimpin di negeri ini dapat diamati dan teliti perihal demokratisasi yang berkembang di dalamnya. Walaupun asumsi kampus sebagai barometer partisipasi demokrasi di tingkat nasional, tapi tidak banyak peneliti meneliti perihal kehidupan demokrasi di tingkat kampus ini. Utamanya bagaimana mahasiswa sebagai insan akademik berpartisipasi dalam politik praktis menuju kampus yang demokratis. Hanya sedikit yang mencoba meneropong kehidupan demokrasi antar mahasiswa di kampus. Baik itu berupa Jurnal, buku, majalah, maupun tulisan-tulisan lainnya. Dalam penulisan skripsi ini sebagai perbandingan tidak hanya menggunakan hasil karya skripsi yang membahas tentang persoalan perpolitikan antar mahasiswa. Tapi juga akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang sekiranya dianggap relevan dengan skripsi ini.

Pemilihan Umum Mahasiswa merupakan ajang pembelajaran demokrasi di level perguruan tinggi. Meski dari masing-masing perguruan

tinggi tidak sama dalam pengambilan istilah pembelajaran demokrasi. Istilah Pemilwa yang digunakan oleh UIN Sunan Kalijaga sebagai legitimasi pembelajaran demokrasi mahasiswa, khususnya di tingkat kampus. Lain perguruan tinggi lain pula istilahnya, seperti halnya di Universitas Negeri Malang memakai istilah Pemilu Raya. Dalam hal Pemilu Raya bisa dilihat dari hasil penelitiannya Wikan Sasmita, mahasiswa jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. Istilah Pemilu Raya dijadikan tema umum dalam menyelesaikan tugas akhir dengan mengambil judul: Partisipasi Mahasiswa dalam Pemilihan Umum Raya BEM-FA, pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang.¹³

Dalam penelitian Wikan Sasmita lebih menyorot partisipasi mahasiswa dalam pemilihan Umum Raya Universitas Negeri Malang mencapai partisipasinya sebesar 80,7 % mahasiswa menggunakan hak pilih; sebesar 11% mahasiswa pernah menjadi tim sukses (membantu kampanye); sebesar 2,7% mahasiswa menggunakan hak dipilih; sebesar 83,5% mahasiswa membaca media kampanye (pamflet, baliho, leaflet, spanduk) melihat poster calon ketua BEM-FA; sebesar 30,3% mahasiswa mengikuti visi misi calon ketua BEM-FA; sebesar 31,2% mahasiswa mencari informasi secara informal mengenai calon ketua BEM-FA; sebesar 7,4% mahasiswa menjadi anggota panitia penyelenggaran Pemilihan Umum Raya BEM-FA pada FIS UM;

¹³ Wikan Sasmita "Partisipasi Mahasiswa dalam Pemilihan Umum Raya BEM FA Pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang," *Skripsi diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan Pacasila dan Kewarga Negara, Fakultas Ilmu Sosial, 2010*

sebesar 4,6% mahasiswa menjadi pengawas Pemilihan Umum Raya BEM-F pada FIS UM.

Dikemukakan oleh Wikan Sasmita bahwa faktor pemantik partisipasi mahasiswa dalam Pemilihan Umum Raya BEM-FA pada FIS UM: sebesar 56,9% mahasiswa tertarik dengan media kampanye dan metode kampanye para calon ketua BEM-FA; sebesar 44,9% mahasiswa tertarik dengan promosi Pemilihan Umum Raya oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) untuk memilih calon ketua BEM-FA; sebesar 74,3% mahasiswa tertarik akan kemenarikan tokoh dan visi misi calon ketua BEM-FA; sebesar 54,7% dan 45,3% mahasiswa berada pada semester 3 (tiga) dan 5 (lima) yang merupakan faktor pendorong partisipasi mahasiswa dalam Pemilihan Umum Raya BEM-FA; sebesar 8,3% mahasiswa mempunyai kesamaan ras etnik atau suku dengan calon ketua BEM-FA yang dipilih; sebesar 47,7% mahasiswa mempunyai kesamaan agama dengan calon ketua BEM-FA yang dipilih; sebesar 92,7% mahasiswa merasa diberi kebebasan untuk menggunakan hak pilih; sebesar 67,9% mahasiswa merasa diberi kebebasan untuk mencalonkan sebagai calon ketua BEM-FA.

Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, Wikan Sasmita berhasil menjelaskan faktor pendorong partisipasi mahasiswa dalam pemilihan Umum Raya. Serta berhasil menjelaskan penghambat partisipasi mahasiswa dalam Pemilihan Umum Raya. Lokasi penelitian difokuskan di Fakultas Ilmu Sosial UM, Jalan Semarang No. 5 Malang dengan metode

angket yang dibatasi dari seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UM dari angkatan 2007 sampai Angkatan 2009.

Wikan Sasmita, dengan metode deskriptif kuantitatif, juga menjelaskan tentang penghambat partisipasi mahasiswa dalam Pemilihan Umum Raya BEM-FA pada FIS UM: sebesar 6,4% mahasiswa tidak dapat melaksanakan tanggungjawab dalam menggunakan hak pilih dan hak di pilih karena ada isu-isu negatif tentang Pemilihan Umum Raya BEM-FA; sebesar 35,8% mahasiswa beranggapan bahwa Pemilihan Umum Raya BEM-FA diselenggarakan dengan bersih, jujur dan adil serta transparan; sebesar 33% mahasiswa beranggapan bahwa panitia penyelenggara Pemilihan Umum Raya BEM-FA dapat dipercaya; sebesar 73,4% mahasiswa beranggapan bahwa calon ketua BEM FIS UM tidak dapat dipercaya; sebesar 20,2% mahasiswa beranggapan bahwa KPU FIS UM melakukan manipulasi data pemilihan umum dan tidak transparan dalam perhitungan; sebesar 16,5% mahasiswa merasa terasing dengan mahasiswa lain dan merasa asing dengan kehidupan (lingkungan) kampus, karena aspirasi tidak disalurkan oleh BEM-FA; sebesar 20,2% mahasiswa merasa diperlakukan tidak adil oleh KPU Fakultas dalam hal penggunaan hak pilih dan pengajuan calon ketua BEM-FA; sebesar 9,2% mahasiswa merasa tidak dipedulikan oleh KPU Fakultas dalam hal pengajuan calon ketua BEM-FA.

Pembahasan tentang Posisi *student goverment* dibahas juga oleh Sarjono, dalam makalahnya yang berjudul *Reoptimalisasi Peran Perlemen*

*Mahasiswa dalam mewujudkan Kedaulatan Mahasiswa.*¹⁴ Sorjono sebagai calon dari Partai Kedaulatan Mahasiswa (PKM) memberikan suatu gambaran tentang UIN Sunan Kalijaga sebagai Negara Kecil. Selain menjelaskan Negara Kecil, Sorjono mensinergikan posisi Pemilwa merupakan turunan dari sistem kenegaraan Indonesia, yang terkenal dengan istilah “*trias politika*”, yakni legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Ketiga elemen dasar itu memiliki fungsi dan peran tersendiri dalam menopang daur hidup sistem ketatanegaraan Indonesia sesuai dengan hak, kewajiban, dan tanggung jawab masing-masing.

“Sistem Negara Indonesia dengan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang digambarkan bahwa perguruan tinggi memiliki peran dan tanggung jawab yang hampir sama dengan negara. Ia memiliki lembaga pemerintahan mahasiswa (*student goverment*) yang memiliki fungsi menjalankan sekian agenda pemerintahan yang ada. Dari deskripsi naratif tersebut, kampus kerap kali dianalogikan sebagai negara kecil (*miniatur of state*) dari sebuah negara sehingga tak berlebihan jika seluruh bentuk aktivitas dan sistem yang berjalan di kampus merefleksikan aktivitas sebuah negara. Artinya, segala bentuk aktivitas kenegaraan terewajantahkan dalam hiruk pikuk aktivitas kemahasiswaan sebagai media artikulasi realitas kehidupan manusia bagi seluruh mahasiswa yang bergeliat mendalami pelbagai keilmuan di UIN Sunan Kalijaga. Hiruk pikuk aktivitas kemahasiswaan itu salah satunya terwadahi dalam lembaga legislatif mahasiswa (SEMA) Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) sebagai bagian dari *student goverment of state* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.”¹⁵

Sebagai perbandingan dalam penelitian seperti apa strategi pemenangan dalam memenangkan calon dalam kontestasi pemilihan. Penulis hadirkan hasil penelitian skripsi yang membahas tentang bagaimana menggunakan strategi pemenangan. Skripsi yang disusun oleh Khairuddin

¹⁴ Sarjono, dalam makalah yang disampaikan pada debat calon Presiden Pemilwa 2009 UIN Sunan Kalijaga. 2009.

¹⁵ *Ibid*

dengan judul “Politik Etnis dalam Perebutan Kekuasaan Menjelang Pemilu 2009; Studi Atas Partai Politik Islam di Kota Pontianak.” Dimana dalam Skripsi ini lebih ditekankan pada kajian politik etnis dalam ranah politik praktis daerah, khususnya Kota Pontianak.

Penelitian yang mungkin dapat diuraikan perihal persepsi politik mahasiswa dapat diamati dari penelitian tesis Reyvaldo pada tahun 2010 di Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat. Penelitian Reyvaldo tentang “Persepsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik Terhadap Efektivitas Kampanye Media Pajang Luar Caleg Pemilu Legislatif 2009 (Studi pada Mahasiswa Ilmu Politik Universitas Andalas)” memberikan gambaran secara umum bahwa persepsi mahasiswa yang sudah melek politik sedikit banyak dapat terkonstruksi dari strategi politik media pajang yang dilakukan oleh para caleg pada 2009 lalu.

“Penelitian ini melihat pandangan mahasiswa ilmu politik sebagai akademisi di bidang politik yang dituntut untuk dapat memahami dan menganalisis fenomena politik berupa efektivitas bentuk media kampanye yang digunakan oleh calon anggota legislatif dalam pemilu legislatif tahun 2009.”¹⁶

Korelasi penelitian Reyvaldo dengan penelitian ini ialah mencoba mengamati pembelajaran politik mahasiswa. Namun demikian tentunya terdapat perbedaan, salah satunya dalam penelitian ini melihat praktik langsung strategi politik yang dilakukan mahasiswa. Jadi mahasiswa sebagai obyek dan subyek penelitian. Penelitian Reyvaldo sebaliknya, mahasiswa

¹⁶ Reyvaldo, “Persepsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik Terhadap Efektivitas Kampanye Media Pajang Luar Ruang Caleg Pemilu Legislatif 2009 (Suatu Studi Pada Mahasiswa Ilmu Politik Universitas Andalas),” *Sumatera Barat: FISIPOL Univ. Andalas*, 2010

dijadikan sebagai subyek. Penelitian skripsi ini yang akan membahas tentang strategi pemenangan Pasangan Abdul Khalid—Siswadi, lebih menitik beratkan, bagaimana di kampus juga ada yang namanya partai, dan bagaimana partai sebagai pengusung dari pasangan Presiden Wakil Presiden UIN Sunan Kalijaga melakukan pendidikan Politik hingga mahasiswa dengan suka rela memberikan pilihannya pada salah satu pasang calon.

Jika UIN Sunan Kalijaga sering di sebut sebagai Negera kecil, maka penelitian ini juga akan fokus pada persoalan sistem kenegaraan, hingga kenapa harus menggunakan istilah Presiden dan Wakil Presiden. Strategi apa saja yang kemudian menjadi daya tarik partai sehingga dari masing-masing partai mempunyai para pendukungnya tersendiri.

E. Kerangka Teori

Untuk lebih memudahkan dalam menyusun kerangka teori tentang Strategi Pemenangan Pasangan Abdul Khalid-Siswadi dalam Pemilihan Umum Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga 2011, akan di bahas terlebih dahulu muatan prinsip dasar konsep pemerintahan mahasiswa (*student goverment*). Pemerintahan mahasiswa tidak serta merta hadir dalam kehidupan kampus dengan paradigma kekuasaan politik, namun pemerintahan mahasiswa lebih menitikberatkan pada persoalan moralitas, intelektualitas, politis, independen, dan sejajar.

Gerakan politik yang dimotori oleh mahasiswa di tingkat kampus sebagai upaya untuk merebut posisi di dalam pemerintahan mahasiswa (*student government*). Dalam gerakannya menuju perbaikan kualitas *student*

government tersebut secara tidak langsung juga dibutuhkan yang namanya gerakan moral politik (*moral-hazard*) mahasiswa. Tidak serta merta mahasiswa dapat mengatur pemerintahannya tanpa proses politik kampus. Dari sudut pandang akademik *student government* dapat diamati sebagai sebuah proses pengejawantahan gagasan akademis selama mahasiswa mengenyam pendidikan di kampus. Bagaimana kemudian antara teori dan praktik dihadirkan sebagai sebuah realitas kehidupan kampus. *Student government* merupakan gerakan politik. Esensi daripada tugas mahasiswa melalui *student government* ini adalah untuk memberikan kontrol terhadap kebijakan, baik kampus maupun negara. Dalam kontrol tersebut dapat menggunakan beberapa strategi impulsif, diantaranya; (1). Mempengaruhi dan berupaya berpartisipasi dalam pengambilan kebijakan publik. (2). Mengawasi dan memantau pelaksanaan kebijakan publik (3). Memberikan penilaian dan advokasi terhadap pelaksanaan kebijakan publik.¹⁷

Student government merupakan lembaga politik pemerintahan mahasiswa yang independen. Sebagaimana lembaga atau organisasi lain yang dimotori mahasiswa adalah tidak terpengaruh kepentingan kelompok tertentu terutama di luar mahasiswa. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa ekspresi gerakan mahasiswa adalah ekspresi moral yang berdimensi politik, dan ekspresi politik yang berdasar pada prinsip moral dan intelektual. Terakhir *student government* sejajar dengan pihak manapun. Hal ini adalah sebuah keberanian dari gerakan mahasiswa yang akan menjadi bahasa

¹⁷ Khirzul Alim, "Menjadikan Eksekutif Kritis-Progresif Menuju Kedaulatan Mahasiswa," makalah disampaikan pada debat Calon Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan (BEM-J) Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2009.

perjuangannya. Melalui implementasi nilai demokrasi, politik mahasiswa sejatinya mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam mengawal kebangsaan dan kebhinekaan Indonesia.

1. Strategi pemenangan Partai Politik

Strategi pemenangan dapat dikaji dari berbagai sudut pandang, dari sudut pandang kekuasaan politik, partisipasi masyarakat, kebudayaan, pemikiran politik, dan juga melalui pendekatan Marketing politik. Namun dari sekian pendekatan yang ada pendekatan yang paling mampu memahami kebutuhan masyarakat adalah *marketing politic*. Konsep pendekatan menurut Firmanzah, merupakan penerapan ilmu *marketing* dalam kehidupan politik. Dalam *marketing politic*, yang ditekankan adalah penggunaan pendekatan dan metode *marketing* dalam menyusun produk politik, distribusi produk politik kepada publik serta meyakinkan bahwa produk politiknya lebih unggul dibandingkan dengan pesaing, sehingga membantu politikus dan partai politik untuk membangun hubungan dua arah dengan konstituen dan masyarakat.¹⁸

Marketing politik dalam ranah mahasiswa, khususnya di konstelasi Pemilu tentu marketing politiknya akan beda dengan marketing politik yang digunakan partai-partai nasional pada masyarakat umum. Mahasiswa adalah bagian terkecil dari kehidupan bermasyarakat. Pandangan *political marketing* (jualan politik), menurut Adman Nursal, adalah strategi kampanye politik untuk membentuk serangkaian makna

¹⁸ Firmanzah, *Marketing Politik, Antara Pemahaman dan Realitas*, hlm. Xxxviii.

politis tertentu di dalam pemikiran para pemilih. Serangkaian makna politis yang terbentuk dalam pemikiran para pemilih untuk memilih kontestan tertentu. Makna politis inilah yang menjadi *output* penting jualan politik yang menentukan, pihak mana yang akan dicoblos pemilih.¹⁹

Dalam rangka memenangkan pemilihan umum setiap partai politik harus memiliki strategi dan ini juga merupakan bagian dari *grand strategy* partai politik, yaitu yang disebut dengan strategi politik. Sebuah bentuk strategi politik yang khusus adalah strategi pemilihan umum. Dalam strategi pemilihan umum, yang terpenting disini adalah memperoleh kemenangan dan kekuasaan sebanyak mungkin pengaruh dengan cara memperoleh hasil yang baik dalam pemilihan umum, sehingga politik dapat diwujudkan dalam suatu perubahan dalam masyarakat.²⁰

Partai Rakyat Merdeka (PRM) sebagai pengusung dalam memenangkan pasangan Abdul Khalid—Siswadi atau biasa disingkat AKSI, dalam perjalanannya juga menggunakan pendekatan *political marketing* (jualan politik). Akan tetapi mahasiswa sebagai konsumen dari produk politiknya juga muatan kebutuhannya akan berbeda dengan kebutuhan masyarakat umum (mahasiswa). Bila masyarakat umum di luar kampus memandang atau mengharapkan kinerja yang baik dari calon

¹⁹ Anman Nursal, *Political Marketing, Strategi Memenangkan Pemilu sebuah pendekatan baru kampanye Pemilihan DPR, DPD, Presiden*, Jakarta: PT Gramedia, 2004, hlm. 156

²⁰ Firmanzah, *Marketing Politik, Antara Pemahaman dan Realitas*, hlm. 124

yang diusung masing-masing partai realistis dalam proses pembangunan, namun sedikit berbeda halnya proses demokrasi di tingkat kampus. Jualan politik di tingkat kampus ialah berhubungan dengan kebutuhan mahasiswa secara lebih menyeluruh dan berkesinambungan, sebut saja misalnya perihal masalah akademik, pengembangan kreatifitas, dan membangun hubungan dilintas kampus. Di sinilah jualan politik partai dapat diuraikan, misalnya melalui program-program unggulan.

Marketing politik menuntut bagaimana produk politik bisa diterima oleh masyarakat (mahasiswa). Setelah partai memberikan janji-janji politik pada saat kampanye, hal tersebut diharapkan dapat menjadi semacam opsi dan pandangan politik masyarakat terhadap partai atau calon partai. Selanjutnya bagaimana masyarakat memilih, menyeleksi, dan menjangkau masyarakat yang akan tetapkan sebagai kalayakan sasaran kegiatan *political marketing*. Menetapkan sasaran adalah satu atau beberapa segmen yang akan dibidik untuk mencapai sasaran obyektif (segmentasi dasar) . Setidaknya, menurut Firmanzah ada tujuh pertanyaan yang harus disikapi dalam hal membuat produk politik agar bisa langsung diterima oleh masyarakat, yaitu; ²¹ 1. Apakah masyarakat (*voters*) telah berubah dalam beberapa waktu terakhir? 2. Apakah target *audience* yang sesungguhnya sudah sesuai dengan yang direncanakan ? 3. Mengapa berbeda? 4. Apa landasan / alasan memilih target *audience* / segmen tersebut? 5. Mengapa bukan target *audience* / segmen yang lain?

²¹ *Ibid*, hlm. 193

6. Apa yang membedakan target *audience* /segmen tersebut dengan target *audience* / segmen yang lain? 7. Proses apa yang digunakan untuk menentukan target *audience* / segmen ini?

2. Strategi Pemenangan dengan Pendekatan Modal Sosial

Mahasiswa akan hidup kembali pada kehidupan masyarakat yang dari waktu ke waktu akan mengalami perkembangan, hal ini juga terlihat dalam masyarakat desa. Masyarakat desa yang terkenal dengan damai, rukun, tentram, lugu, dan solidaritasnya yang masih kuat dapat membentuk modal sosial pada masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang memiliki modal sosial yang sangat tinggi akan lebih mudah mendorong orang bekerja sama dengan orang lain karena adanya sikap kepercayaan pada diri individu satu dengan yang lainnya dan sikap membantu.²²

Modal sosial selalu dilihat dalam hubungannya dengan kegiatan bersama, di mana interaksi sosial merupakan media yang paling utama. Tindakan sosial juga sangat penting dalam menjalin hubungan dengan orang lain, karena tindakan sosial juga merupakan unsur dari modal sosial. Jika seseorang tidak bertindak maka tujuan juga tidak tercapai dengan maksimal.

Dalam kajian sosiologi, modal sosial banyak diperbincangkan oleh Pierre Bourdieu. Dalam perjalanan karirnya, sosok Pierre Boudieu merupakan Sosiolog berdarah Perancis yang kemudian pernah menjadi

²² Field dalam Richard Harker, dkk. (*Habitus x Modal + = Praktek*) Pengantar Paling Komprehensif kepada Pemikiran Pierre Boudieu, Yogyakarta: Jalasutra, 2009, hlm. 14

sebuah ikon pemantik gerakan anti globalisasi. Bagi Bourdieu kehidupan sosial, baik politik, budaya tidak pernah lepas dari apa yang namanya habitus modal. Habitus modal akan selalu memberikan tiga aspek gerakannya. Pertama, habitus, modal, dan ranah. Habitus adalah sekian produk perilaku yang muncul dari berbagai pengalaman hidup manusia. Habitus bisa dikatakan akumulasi dari hasil kebiasaan dan adaptasi manusia, yang bahkan bisa muncul tanpa ia sadari. Modal adalah segala aspek kebutuhan yang harus dimiliki dan diusahakan oleh setiap manusia demi menjaga kelangsungan hidupnya, baik yang bersifat fisik maupun tidak. Sedangkan ranah adalah ruang dan kesempatan yang melingkupi kehidupan manusia. Bourdieu merumuskan teori praktik sosialnya tersebut dalam sebuah persamaan matematis, yaitu: $(\text{habitus} \times \text{modal}) + \text{ranah} = \text{praktik}$.²³

Praktik sosial sama dengan perilaku kali kebutuhan ditambah ruang. Menurut konsep Bourdieu tersebut bagaimana praktik politik, dalam hal ini *political marketing* suatu partai atau calon dari partai, dapat mengoptimalkan strategi penguatan tiga elemen (perilaku, modal, dan ruang). Sehingga *acceptibility* (penerimaan) di ranah konstituen (dalam hal ini masyarakat mahasiswa) mengerucut pada satu pilihan atau pilihan bersamam. Dalam hal ini adalah bagaimana ketiga elemen utama tersebut menjadi sebuah jualan sejauh yang baik. Praktik sosial merupakan akumulasi proses dari berbagai macam bentuk habitus

²³ Richard Harker, dkk. (*Habitus x Modal + = Praktek*) Pengantar paling komprehensif kepada pemikiran Pierre Boudieu, Yogyakarta: Jalasutra, 2009, hlm. xxi

manusia, baik yang berupa pola pikir maupun tingkah laku. Habitus yang dikalikan dengan beragam modal yang dimiliki, dalam suatu ranah tertentu akan menghasilkan produk berupa praktik sosial.

F. Metode Penelitian

Karya ilmiah ini adalah hasil penelitian yang bertujuan untuk menemukan, menyumbangkan dan menyajikan kebenaran dari objek yang diteliti. Untuk menganalisis latar belakang masalah di atas, berikut beberapa aspek yang penyusun gunakan:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penyusun gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini hendak melihat sejauh mana peran di lapangan perihal strategi pemenangan pasangan AKSI dalam kontestasi politik mahasiswa tahun 2011 lalu. Penelitian ini dilakukan dengan pencarian data secara langsung di lapangan atau lokasi penelitian, yaitu di UIN Sunan Kalijaga. Kemudian sebagai penunjang, penyusun juga melakukan telaah terhadap buku-buku yang relevan dengan topik penelitian ini.

3. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu penelitian yang berupaya memaparkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan tentang politik dalam pemilu UIN Sunan Kalijaga serta hasil wawancara, yang kemudian hasil data

tersebut dianalisis secara proporsional, dan dipadukan berdasarkan perspektif sosiologi analitis.

4. Pendekatan Masalah

Pendekatan yang penyusun gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Sosiologis. Pendekatan ini penyusun maksudkan untuk mengetahui masalah itu sesuai atau tidak terhadap kebiasaan mahasiswa kontestasi politik di tingkat kampus pada pemilu mahasiswa 2011 lalu.

5. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang memadai dalam penelitian ini penyusun menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Interview (wawancara)

Metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.²⁴ Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara bebas, karena hal ini akan memudahkan diperolehnya data secara mendalam. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan, yaitu: Tokoh Partai mahasiswa yang terlibat langsung pada Pemilwa, Aktifis Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Anggota KPUM, dan Mahasiswa yang dianggap menunjang memperoleh data penelitian.

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi offset, 1987, hlm.193

2. Observasi

Observasi di sini adalah pengamatan secara langsung dengan mendatangi tokoh masing-masing Pemilwa, mahasiswa dan pihak-pihak terkait lainnya.

3. Dokumentasi

Mencari Data di mana mencari data di sini penulis lakukan dengan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, foto-foto kegiatan Pemilwa, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan sebagainya,²⁵ yang terkait dengan Pemilihan Umum Mahasiswa (Pemilwa) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2011.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif secara induktif,²⁶ artinya mula-mula data dikumpulkan, disusun dan diklasifikasikan kedalam tema-tema yang akan disajikan kemudian dianalisis dan dipaparkan dengan kerangka penelitian lalu diinterpretasikan untuk kemudian dikaitkan dengan telaah dan metode sosiologi sebagai pedoman menganalisis.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan Skripsi ini akan dibagi menjadi lima BAB:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996, hlm 234.

²⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian*, Bandung: Tarsito, 1982, hlm 132.

BAB II akan di bahas masalah gambaran umum (Pemilihan Umum Mahasiswa) Pemilwa. Dalam pembahasan gambaran umum tentang Pemilwa UIN Sunan Kalijaga akan dibagi dengan beberapa sub judul. 1. Untuk apa Pemilwa digelar. 2. Partai politik peserta Pemilwa UIN Sunan Kalijaga. 3. Profil Calon Presiden dan Wakil Presiden Pemilwa UIN Sunan Kalijag 2011. 4. Profil partai pengusung pasangan AKSI. 5. Profil tim pemenangan pasangan AKSI. 6. Rekapitulasi perolehan suara Presiden dan Wakil Presiden dalam Pemilwa 2011. 7. Perolehan suara per-fakultas.

Pada BAB III akan di bahas tentang strategi politik pasangan Abdul Khalid —Siswadi (AKSI) dalam Pemilihan Umum Mahasiswa (PEMILWA) UIN Sunan Kalijaga 2011. Pada bab ini akan dibagi menjadi beberapa sub judul: 1. Mahasiswa dan partai politik. 2. Strategi keilmuan pemantik kemenangan. 3. Strategi pemenangan melalui ideologi partai.

BAB IV akan dibahas tentang modal sosial pemenangan strategi “AKSI” calon Presiden dari fakultas baru. Sub bab dalam bagian ini berisi: 1. Fakultas baru, harapan baru. 2. Peta Kekuatan Pasangan AKSI. 3. Modal Sosial Pemenangan Pasangan AKSI.

Kemudian di BAB V adalah Penutup yang akan berisi tentang Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemilwa digelar sebagai wahana pendidikan politik menuju pemahaman tentang ketatanegaraan demokratis dan dialektis. Digelarnya Pemilihan Umum Mahasiswa (Pemilwa) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mempunyai arti tersendiri di hati mahasiswa, terutama bagi mahasiswa yang ingin mendalami sistem perpolitikan atau sekedar ingin mempelajari ilmu politik. Dengan pembelajaran politik sejak mahasiswa diharapkan mampu menjadi pemantik terciptanya generasi yang mampu memecahkan segala problematika persoalan perpolitikan di masa yang akan datang.

Adapun strategi pemenangan pasangan AKSI dalam Pemilwa UIN Sunan Kalijaga 2011 adalah sebagai berikut: *Pertama* melalui strategi keilmuan, strategi keilmuan dipandang sangat tepat karena atmosfer pemilihan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lebih senang diajak berdiskusi keilmuan daripada langsung disosialisasikan tentang politik praktis.

Strategi keilmuan menjadi modal sosial awal dalam merubut hati pemilih, meski keilmuan sebagai bentuk abstrak, dapat dijadikan mesin politik sejauh ia bisa dimaterialkan ke dalam bentuk-bentuk praktis. Lingkaran diskusi, debat, hingga sharing keilmuan di pojok-pojok kampus maupun kantin adalah bentuk konkret yang memegang kunci besar dalam suksesnya sebuah strategi politik. Strategi keilmuan dari latar belakang masing-masing calon dijadikan pemantik diskusi dalam setiap sosialisasi atau

ketika pasangan AKSI mengisi diskusi pada setiap lingkaran kecil yang terbentuk ketika istirahat jam pelajaran.

Kedua, melalui pendekatan ideologi partai. Dalam strategi ini, bagi pasangan AKSI, ideologi politik sangat diperlukan untuk menciptakan kekompakan dan simpatisan partai atau simpatisan pemilih. Ideologi juga bisa diibaratkan sement politik, baik bagi individu di dalam maupun di luar organisasi partai politik. Berpolitik hanya akan mendapat legitimasi apabila ide, gagasan dan aktifitas fisik mendapat dukungan sebanyak mungkin dari orang. Untuk dapat mengikat individu-individu yang memiliki latar belakang saling berlainan, organisasi partai politik membutuhkan basis ideologi.

Ketiga, menjadikan Fakultas baru sebagai awal untuk mensosialisasikan visi, misi, dan program pasangan AKSI. Abdul Khalid sebagai calon Presiden Mahasiswa pada Pemilwa 2011 adalah kader terbaik DPW PRM Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dan tercatat sebagai mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Sebagai fakultas yang masih hijau dalam kehidupan perpolitikan Kampus, menjadi sebuah harapan baru dalam perpolitikan kampus yang dialektis dan dinamis. Sebagai fakultas baru, tentu ada banyak harapan dalam menetapkan sosok pemimpin AKSI.

B. Saran-saran

Penulis memberikan saran kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam prosesi Pemilihan Umum Mahasiswa (Pemilwa) UIN Sunan Kalijaga, diantaranya:

1. Bagi penyelenggara Pemilu, dari KPUM, PPU, PPF dan Panwansu hendaknya meningkatkan sosialisasi kepada seluruh mahasiswa akan adanya pembelajaran demokrasi di Kampus UIN Sunan Kalijaga;
2. Bagi elit-elit partai mahasiswa hendaknya dapat melakukan kegiatan politiknya dengan sehat, tidak hanya mengandalkan hura-hura yang mengganggu jalannya aktifitas perkuliahan;
3. Bagi para calon Presma/Wapresma, Bem F, Bem J, Bem Ps, dan Senat hendaknya lebih mengutamakan sebagai tokoh intelektual meski berkiprah dalam politik kampus;
4. Bagi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dalam menghadapi Pemilu hendakan memperhatikan visi, misi, dan program pasangan yang mengikuti kontestasi Pemilu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku, Jurnal, Karya Akademik

Agustino, Leo, *Pilkada dan Dinamika Politik Lokal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Alim, Khirzul, “Menjadikan Eksekutif Kritis-Progresif Menuju Kedaulatan Mahasiswa,” *unpublished-paper disampaikan pada debat Calon Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan (BEM-J) Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humanoran UIN Sunan Kalijaga*, 2009.

Arikunto, Suharsimi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Budiarjo, Marian, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Castles, Lance, Dr. dkk., *Tujuh Mesin Pendulang Suara, Perkenalan, Prediksi, Harapan Pemilu 1999*, Yogyakarta: LkiS, 1999.

Duverger, Maurice, *Sosiologi Politik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Fauziah, Riski, “Mewujudkan Studen Goverment Kreatif” *BEM Fakultas Ilmu unpublished-paper disampaikan pada pencalonan sebagai ketua BEM Fakultas Ilmu Sosial dan Humanioran UIN Sunan Kalijaga*, 2009, *unpublished-paper*.

- Firmanzah, *Marketing Politik; Antara Pemahaman dan Realita*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- _____, *Mengelola Partai Politik, Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi offset, 1987.
- Harker, Richard, dkk., *(Habitus x Modal + = Praktek) Pengantar paling komprehensif kepada pemikiran Pierre Boudieu*, Yogyakarta: Jalasutra, 2009.
- Haryatmoko, *Etika Politik dan Kekuasaan*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2003.
- Ma'ali, Hasan, "Gerakan Mahasiswa dalam mengawal Problematika Kebangsaan," *unpublished-paper disampaikan pada diskusi mingguan DPW PRM Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga pada tanggal 10 Maret 2013*.
- Manulang, Drs. M., *Pedoman Teknis Menulis Skripsi*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.
- Marbun, BN., SH, *Kamus Politik*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Mulikhin, H.A. "Partai Politik Wadah Aspirasi Masyarakat," *unpublished-paper disampaikan pada Sekolah Politik II DPW PRM Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, pada tanggal 22 Maret 2013*
- Nursal, Adman, *Political Marketing, Strategi Memenangkan Pemilu Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD, Presiden*, Jakarta: PT Gramedia, 2004.

_____, *Panduan Pemasyarakatan: Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*, Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2013.

Reyvaldo, "Persepsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik Terhadap Efektivitas Kampanye Media Pajang Luar Ruang Caleg Pemilu Legislatif 2009 (Suatu Studi Pada Mahasiswa Ilmu Politik Universitas Andalas)," *Sumatera Barat: FISIPOL Univ. Andalas*, 2010.

Sarjono, "Reoptimalisasi Peran Strategi Parlemen Mahasiswa Dalam Mewujudkan Kedaulatan Mahasiswa," *unpublished-paper disampaikan pada pencalonan Presiden Mahasiswa tahun 2009*.

Sasmita, Wikan, "Partisipasi Mahasiswa dalam Pemilihan Umum Raya BEM FA Pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang," (*Skripsi Jurusan Pendidikan Pacasila dan kewarga negaraan, Fakultas Ilmu Sosial*, 2010.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian*, Bandung: Tarsito, 1982.

Sutardi, Ahmad dan Endang Budiasih, *Mahasiswa Tidak Memble Siap Ambil Alih Kekuasaan Nasional*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo KOMPAS GRAMEDIA, 2010.

Dokumen, Internet, Koran

Doc. Berita Acara Nomor: 034.A?KPUM/III/2011 tentang hasil keputusan rapat pleno Komisi Pemilihan Umum Mahasiswa pada Pemilihan Umum Mahasiswa (Pemilwa) 2011 UIN Sunan Kalijaga.

Doc. Berita acara verifikasi faktual partai politik mahasiswa KPUM UIN Sunan Kalijaga 2011

Doc. DPW PRM Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Doc. Laporan Pertanggung Jawaban DPW PRM Fishum UIN Sunan Kalijaga periode 2011-2012

Doc. Mendagri DEMA UIN Sunan Kalijaga tentang UU PEMILWA 2010

Doc. Surat Keputusan Komisi Pemilihan Umum Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga: nomor: 001/KPU/2011

Hendra Gunawan, *Indonesia 2045*, Kompas, edisi Selasa, 5 Maret 2013

http://kpumuinsuka.blogspot.com/2013/06/daftar-pemilih_17.html, diakses pada 16/09/2013, jam 10.33 WIB

<http://partai-pas.blogspot.com/>, diakses 21/02/2013 jam 21.36 WIB

Wawancara

Wawancara dengan Abdur Rachem, Mantan Ketua DPW PRM Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, pada tanggal 14 Februari 2013

Wawancara dengan Ahmad Faidi, Tim Pemenangan Pasangan AKSI wilayah Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, pada tanggal 02 Maret 2013

Wawancara dengan Ainur Rasyid, Mantan Ketua DPW PRM Fishum, selaku Ketua Tim Pemengangan pasangan AKSI, pada tanggal 20 Februari 2013.

Wawancara dengan Hasan Ma'ali, Ketua BEM Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, pada 20 Maret 2013

Wawancara dengan Juma D. Putra selaku tim Pemenangan di wilayah Fakultas

Adab dan Ilmu Budaya pada tanggal 29 Februari 2013

Wawancara dengan Marzuki, Selaku Ketua DPP PRM UIN Sunan Kalijaga, pada

tanggal 20 Februari, di Skretaria DPP PRM.

Wawancara dengan Najamuddin Muhammad, Simpatisan PRM dari Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan pada tanggal 21 Maret 2013

Wawancara dengan Nur Khalis pada 18 Maret 2013

Wawancara dengan Syaifuddin, Wakil Ketua Tim Pemenagan Pasangan

AKSI, pada tanggal 15 maret 2013

Curriculum Vitae

Nama : Rahmatul Amaliyah
NIM : 08720036
Alamat : Jl. Raya Pakong, Kec. Pakong, Pamekasan, Madura
No. Hp : 085852271710
e-mail : liaputri.aripin@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan:

SD : SDN 1 Pakong
SMP : MTsN Model Sumber Bungur, Pakong, Pamekasan
SMA : MAN Pamekasan Pamekasan 2
S-1 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman organisasi:

Bendahara umum Osis MAN Pamekasan Pamekasan 2
Bendahara umum BEM Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
PMII Humaniora Park
Sahabat Donor Darah Komunity